

ANALISIS AUDIT OPERASIONAL UNTUK MENILAI EFISIENSI, EFEKTIVITAS, DAN EKONOMISASI BAGIAN PRODUKSI (Studi pada PT. Sindu Amritha Pasuruan)

Irene Puspita Suryani
Moch. Dzulkirom AR
Dwiatmanto
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
Email: irenepuspita2@gmail.com

Abstract

Rigorous demands of business development for the company to sustain perusahaannya. Perusahaan need to hold the best possible utilization of resources relating to the principles of efficiency, effectiveness, and economizing. Operational audit is an audit conducted to assess the efficiency, the effectiveness of an organization in the process of achieving goals. This research was conducted at PT. Sindu Amritha Pasuruan which is a confectionery factory in Indonesia. This study aims to determine the application of operational audits in the production of PT. Sindu Amritha and assess the performance of production based on the principles of efficiency, effectiveness, and economizing. The method used in this study was a descriptive study with a qualitative approach. The focus of this research is the production, analysis of efficiency, effectiveness, and economizing production in 2010-2013, criteria, causes, and consequences of test results analysis. The results showed that the operational audit in PT. Sindu Amritha performed by internal audit. The results of data analysis over the period 2010-2013 shows that the efficiency is best done on the use of raw materials and idle capacity. The highest effectiveness is achieved in the period of 2012, and in 2010 reached the highest economizing.

Keyword : Audit Operations , Efficiency , Effectiveness , Economizing

Abstrak

Perkembangan bisnis yang ketat menuntut perusahaan untuk dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaannya. Perusahaan perlu mengadakan pemanfaatan sumber daya sebaik mungkin yang menyangkut dengan prinsip efisiensi, efektivitas, dan ekonomisasi. Audit operasional merupakan audit yang dilaksanakan untuk menilai efisiensi, efektivitas suatu organisasi dalam proses pencapaian tujuan. Penelitian ini dilakukan di PT. Sindu Amritha Pasuruan yang merupakan pabrik kembang gula di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan audit operasional pada bagian produksi PT. Sindu Amritha dan menilai kinerja produksi berdasarkan prinsip efisiensi, efektivitas, dan ekonomisasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Fokus pada penelitian ini adalah kegiatan produksi, analisis efisiensi, efektivitas, dan ekonomisasi bagian produksi periode 2010-2013, kriteria, penyebab, dan akibat dari hasil pengujian analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit operasional di PT. Sindu Amritha dilakukan oleh audit internal. Hasil analisis data selama periode 2010-2013 menunjukkan bahwa efisiensi paling baik dilakukan pada penggunaan bahan baku dan *idle capacity*. Efektivitas tertinggi tercapai pada periode 2012, dan ekonomisasi tertinggi tercapai tahun 2010.

Kata kunci : Audit Operasional, Efisiensi, Efektivitas, Ekonomisasi

1. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan pasti ingin mencapai tujuan yang sudah ditetapkan pada setiap tahunnya. Perkembangan bisnis yang semakin ketat membuat perusahaan harus maksimal dalam setiap

pemanfaatan sumber daya yang digunakan agar dapat mencapai tujuan tersebut. Pemaksimalan sumber daya ini menyangkut dengan prinsip efisiensi, efektivitas, dan ekonomisasi.

Efisiensi berhubungan erat dengan konsep produktivitas. Efisiensi merupakan ukuran proses yang menghubungkan antara *input* dan *output* dalam operasional perusahaan (Bayangkara, 2011:13). Efektivitas merupakan ukuran berhasil atau tidaknya suatu organisasi dalam mencapai tujuannya (Mardiasmo, 2002:134). Ekonomisasi merupakan ukuran input yang digunakan dalam berbagai program yang dikelola, artinya perusahaan harus mampu memperoleh sumber daya yang akan digunakan dalam operasi dengan pengorbanan yang paling kecil.

Efisiensi, efektivitas, dan ekonomisasi memiliki arti penting bagi perusahaan, sehingga diperlukan suatu alat untuk mencegah terjadinya penyimpangan yang mungkin terjadi. Audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan (permen). Bagian yang dari perusahaan yang berperan penting dalam keberhasilan kinerja pada pabrik kembang gula ini adalah bagian produksi.

Berdasarkan survey pendahuluan, PT. Sindu Amritha mengalami penurunan tingkat efektivitas pada tahun 2013. Penurunan tingkat efektivitas itu membuat kurang optimalnya kinerja perusahaan. Audit operasional perlu dilakukan untuk memeriksa secara lebih mendalam kinerja operasional pada bagian produksi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan audit operasional pada bagian produksi PT. Sindu Amritha periode 2010-2013, sehingga diketahui tingkat efisiensi, efektivitas, dan ekonomisasi dan untuk mengetahui penerapan audit operasional bagian produksi pada PT. Sindu Amritha periode 2010-2013.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Auditing

Audit adalah suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai informasi tingkat kesesuaian antara tindakan atau peristiwa ekonomi dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta melaporkan hasil kepada pihak yang membutuhkan, dimana auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen (Rahayu dan Suhayati, 2013:1).

Auditing juga diartikan sebagai pengumpulan serta pengevaluasian bukti-bukti atas informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian informasi tersebut dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan (Arens, Elder, dan Beasley, 2003:15)

Menurut Mulyadi (2002:9), unsur-unsur audit adalah sistematis, objektif, pernyataan mengenai kegiatan dan kejadian ekonomi, menetapkan tingkat kesesuaian, kriteria yang ditetapkan, penyampaian

mengevaluasi bukti yang ada secara obyektif. Audit tidak hanya berkaitan dengan audit keuangan saja, tetapi juga audit operasional perusahaan.

Audit operasional merupakan audit yang dilaksanakan untuk menilai efisiensi, efektivitas suatu organisasi dalam proses pencapaian tujuan. Sasaran audit operasional adalah menilai apakah pelaksanaan kegiatan operasional telah dilaksanakan secara efisien, efektif dan ekonomis (Bayangkara, 2011:3). Melalui audit operasional, auditor akan memberikan saran atau rekomendasi untuk perbaikan kegiatan operasional produksi yang akan datang.

Audit operasional dapat diterapkan pada semua perusahaan manufaktur. PT. Sindu Amritha adalah salah satu perusahaan manufaktur di Kota Pasuruan yang memproduksi kembang gula hasil (atestasi) dalam bentuk laporan audit, pemakaian yang berkepentingan.

2.2 Audit Operasional

2.2.1 Pengertian Audit Operasional

Audit operasional merupakan proses sistematis yang bertujuan untuk mengkaji dan menilai prosedur operasi yang akan menghasilkan informasi bagi manajemen. Audit operasional atau pemeriksaan pengelolaan (*management audit*) menurut Kayo (2013:44) adalah suatu pemeriksaan yang independen, sistematis, selektif, dan analitis untuk menilai bagaimana cara pengelolaan atau operasi suatu organisasi diatur dan dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu semua peringkat manajemen dalam pelaksanaan tugas yang lebih baik dengan memberikan informasi kelemahan yang dijumpai berikut usul-usul rekomendasi perbaikannya.

2.2.2 Tujuan dan Elemen Audit Operasional

Menurut Bayangkara (2011:3), tujuan audit operasional pada dasarnya adalah untuk mengidentifikasi kegiatan program, dan aktivitas yang masih memerlukan perbaikan sehingga dengan rekomendasi yang diberikan nanti dapat dicapai perbaikan atas pengelolaan berbagai program dan aktivitas perusahaan tersebut.

Elemen penting yang terkandung dalam tujuan audit operasional, yaitu kriteria (criteria), penyebab (cause), akibat (effect) (Bayangkara, 2011:4).

2.2.3 Ruang Lingkup Audit Operasional

Audit operasional memiliki ruang lingkup yang lebih luas jika dibandingkan dengan audit keuangan. Menurut Bayangkara (2011:7), audit operasional ditujukan untuk mencapai perbaikan atas berbagai program/aktivitas dalam pengelolaan perusahaan yang masih memerlukan perbaikan.

Luas audit operasional lebih menekankan keyakinan pada efektivitas pengendalian manajemen yang dimiliki perusahaan. Dalam pelaporanpun, audit operasional belum mempunyai standar laporan yang baku sehingga masih dipengaruhi oleh kemampuan auditor dalam hal penyampaian informasi.

2.2.4 Tahap-tahap dalam Audit Operasional

Auditor dalam melaksanakan kegiatan memerlukan kerangka tugas sebagai pedoman dalam melaksanakan pekerjaannya. Menurut Bayangkara (2011:10-11), secara garis besar tahap-tahap audit operasional dapat dikelompokkan menjadi lima, yaitu audit pendahuluan, *review* dan pengendalian manajemen, audit terinci, pelaporan, tindak lanjut.

2.3 Audit Produksi

Audit produksi adalah audit yang dilakukan untuk melihat dan menilai apakah proses produksi dan operasi perusahaan telah berjalan sesuai dengan

2.4.2 Unsur-unsur Temuan

Berikut ini adalah unsur-unsur temuan menurut Bastian (2007:193) antara lain :

- a. Kondisi
Kondisi menunjukkan suatu kesimpulan, masalah, atau, kesempatan yang dicatat selama *review* audit. Kondisi ini mengarahkan secara langsung tujuan yang dikendalikan (*control objective*) atau beberapa standar kerja lainnya.
- b. Kriteria
Kriteria menguraikan standar yang digunakan sebagai pedoman untuk melakukan evaluasi. Kriteria menggambarkan kondisi yang ideal. Kriteria dapat menunjuk suatu kebijakan, prosedur, atau peraturan-peraturan yang spesifik. Kriteria juga dapat berupa logika umum (*common sense*) atau praktik-praktik bisnis dan aktivitas yang dilakukan secara hati-hati (*prudent*).
- c. Sebab
Sebab menjelaskan mengapa masalah-masalah yang diidentifikasi dapat terjadi. Sebab merupakan atribut paling kritis dari pembentukan temuan. Tanpa penentuan mengapa kondisi tersebut terjadi, situasinya tidak dapat diperbaiki secara semestinya.
- d. Akibat
Akibat menggambarkan resiko-resiko tertentu yang muncul sebagai hasil dari kondisi atau masalah. Pernyataan akibat juga sering membicarakan potensi kerugian, ketidaktaatan,

kebijakan dan strategi yang telah ditetapkan perusahaan, serta membantu mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang masih terjadi yang dapat menghambat tujuan perusahaan sehingga dapat dicari solusi perbaikannya. Tahap-tahap pengauditan produksipun sama dengan audit operasional, yaitu audit pendahuluan, *review* dan pengujian terhadap pengendalian manajemen, audit lanjutan, pelaporan dan tindak lanjut.

2.4 Temuan Audit

2.4.1 Pengertian Temuan

Bentuk temuan merupakan kertas kerja auditor yang paling kritis karena temuan merupakan hasil dari suatu audit. Bentuk temuan mengkonsolidasikan semua informasi penting yang berkaitan dengan suatu masalah audit tertentu, seperti pengendalian yang tidak berfungsi, salah saji potensial dalam laporan keuangan, atau adanya ketidakefisienan yang menonjol (Bastian, 2007:192).

atau ketidakpuasan pelanggan yang diakibatkan oleh masalah tersebut.

- e. Rekomendasi
Rekomendasi menyarankan cara memperbaiki suatu kondisi permasalahan. Rekomendasi yang efektif berkaitan secara langsung dengan menghilangkan sebab. Rekomendasi yang hanya menyarankan untuk segera memperbaiki masalah tidaklah cukup bagi pengelola karena pernyataan rekomendasi juga harus menjelaskan bagaimana perbaikan itu dapat tercapai.

2.5 Efisiensi, Efektivitas, dan Ekonomisasi

2.5.1 Efisiensi

Bayangkara (2011:13) menjelaskan, "Efisiensi merupakan ukuran proses yang menghubungkan antara *input* dan *output* dalam operasional perusahaan". Efisien menggambarkan perbandingan antara keluaran (*output*) dengan masukan (*input*) sebagai perwujudan kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber daya yang mereka miliki, guna menghasilkan keluaran yang diharapkan.

Pengukuran terhadap efisiensi bahan baku dapat dihitung menggunakan rumus :

$$PB = \frac{\text{Jumlah Keluaran yang Dihasilkan}}{\text{Jumlah Bahan Baku yang Dipakai}} \times 100\%$$

(Tunggal, 2003:165)

Pengukuran terhadap Produktivitas Tenaga Kerja (PTK), dapat dihitung menggunakan rumus :

$$PTK = \frac{\text{Volume (unit) produksi yang dihasilkan}}{\text{Total direct labour x jumlah jam kerja}} \times 100\%$$

(Tunggal, 2003:165)

Pengukuran terhadap Kapasitas Menganggur (*Idle Capacity*), dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Loading} = \frac{\text{Target Produksi}}{\text{Kapasitas yang Tersedia}} \times 100\%$$

$$\text{Idle Capacity} = 100\% - \text{loading}$$

(Tunggal, 2003:162)

2.5.2 Efektivitas

Menurut Bayangkara (2011:11), “Efektivitas dapat dipahami sebagai tingkat keberhasilan suatu perusahaan untuk mencapai tujuannya”. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan, maka organisasi tersebut dapat dikatakan efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan derajat keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya.

Analisis untuk menilai efektivitas bagian produksi dapat dihitung menggunakan rumus *Achievement Rate (AR)*, yaitu :

$$AR = \frac{\text{Keluaran Aktual yang dicapai}}{\text{Target produksi yang ditetapkan}} \times 100\%$$

(Tunggal, 2003:162)

2.5.3 Ekonomisasi

Ekonomisasi sering digunakan untuk mengartikan penghematan. Ekonomisasi merupakan ukuran input yang digunakan dalam berbagai program yang dikelola. Artinya, apakah perusahaan mampu memperoleh sumber daya yang akan digunakan dalam operasi dengan pengorbanan yang paling kecil sehingga harga pokok per unit *input* yang digunakan dalam operasi juga menjadi rendah (Bayangkara, 2011:13).

Analisis untuk menilai ekonomisasi bagian produksi dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Ekonomisasi} = \frac{\text{Biaya Aktual}}{\text{Biaya yang Dianggarkan}} \times 100\%$$

(Mardiasmo. 2002)

3. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa yang akan datang (Nazir, 2005:55). Lokasi penelitian ini adalah bagian produksi PT. Sindu Amritha yang terletak di Jalan Sumatra No. 24-28 Pasuruan, Jawa

Timur. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada tahapan audit operasional, yaitu audit pendahuluan, *review* dan pengujian pengendalian manajemen, audit lanjutan (terinci), pelaporan, dan tindak lanjut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Audit Pendahuluan

Audit pendahuluan adalah tahapan pemeriksaan yang mencakup program pemeriksaan operasional bagian produksi PT. Sindu Amritha merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri pangan dengan salah satu produk unggulan permen jahe. Pemegang kekuasaan tertinggi dari PT. Sindu Amritha ini adalah dewan komisaris. Di bawah pimpinan dewan komisaris, ada direktur yang bertugas memimpin perusahaan.

Manajer yang berperan penting dalam kegiatan produksi adalah Manajer *Plant*. Manajer *Plant* melakukan perencanaan kegiatan guna mendukung tercapainya tujuan perusahaan. Perencanaan tersebut diantaranya adalah perencanaan bahan baku, perencanaan tenaga kerja, perencanaan kapasitas mesin, dan perencanaan biaya. Bentuk pengendalian PT. Sindu Amritha adalah melakukan pemeriksaan (audit) untuk membantu proses evaluasi kegiatan operasional perusahaan.

4.2 *Review* dan pengujian pengendalian manajemen

Tahap ini auditor melakukan *review* dan pengujian terhadap pengendalian manajemen PT. Sindu Amritha Kota Pasuruan dengan tujuan untuk menilai efisiensi, efektivitas dan ekonomisasi pengendalian manajemen dalam mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Adapun hasil analisis perencanaan dan pengendalian produksi :

1) Bahan baku

Bagian yang bertanggung jawab atas ketersediaan bahan baku adalah bagian pengawas gudang bahan baku. Bahan baku diperoleh dari pembelian kepada pihak lain. PT. Sindu Amritha mencari penjual bahan baku dengan harga termurah, sehingga dapat meminimalkan biaya produksi perusahaan. Bahan baku yang digunakan dalam proses produksi PT. Sindu Amritha harus tepat waktu, tepat kuantitas, dan tepat kualitas.

2) Tenaga kerja

PT. Sindu Amritha melakukan perekrutan tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan tenaga kerja bagian produksi. Apabila pesanan produk

meningkat, perusahaan akan melakukan perekrutan dengan sistem kontrak, sehingga apabila pesanan produk sudah terpenuhi, tenaga kerja tersebut tidak dipakai perusahaan kembali.

3) *Overhead pabrik*

Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya-biaya yang juga digunakan untuk proses produksi. Biaya *overhead* bagian produksi PT. Sindu Amritha terdiri dari dua bagian, yaitu biaya *overhead* tetap dan biaya *overhead* variabel. Adapun elemen-elemen biaya *overhead* tetap adalah biaya asuransi, biaya depresiasi mesin dan bangunan, dan biaya rekondisi peralatan. Elemen-elemen biaya *overhead* variabel antara lain : biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya bahan baku penolong, biaya bahan bakar mesin, biaya angkut, dan biaya lain-lain.

4) Penetapan kapasitas mesin produksi

Penetapan kapasitas mesin produksi dilakukan dengan terlebih dahulu mengkaji peluang yang berkaitan dengan berkembangnya permintaan permen pada area pemasaran. Penetapan kapasitas mesin PT. Sindu Amritha Kota Pasuruan dari tahun 2010-2013 selalu meningkat. Kapasitas mesin terakhir yang ditetapkan oleh PT. Sindu Amritha Kota Pasuruan pada tahun 2013 adalah sebesar 600.450 kg.

4.3 Audit lanjutan (terinci)

4.3.1 Pengukuran Efisiensi Bagian Produksi

a. Efisiensi Penggunaan Bahan Baku

Berikut perhitungan produktivitas penggunaan bahan baku PT. Sindu Amritha periode 2010-2013 :

$$PB\ 2010 = \frac{420.477\ kg}{400.450\ kg} \times 100\ \% = 105,001\%$$

$$PB\ 2011 = \frac{536.800\ kg}{500.400\ kg} \times 100\ \% = 107,274\%$$

$$PB\ 2012 = \frac{585.600\ kg}{540.380\ kg} \times 100\ \% = 108,368\%$$

$$PB\ 2013 = \frac{488.000\ kg}{457.325\ kg} \times 100\ \% = 106,707\%$$

1) Kriteria : Pemakaian bahan baku dikatakan efisien jika persentase realisasi produktivitas sama dengan persentase target produktivitas atau jika persentase realisasi produktivitas lebih tinggi daripada persentase target produktivitas.

Berikut perhitungan terhadap target produktivitas pada tahun 2010-2013 :

$$PB\ 2010 = \frac{540.960\ kg}{535.750\ kg} \times 100\ \% = 100,972\ \%$$

$$PB\ 2011 = \frac{556.320\ kg}{522.480\ kg} \times 100\ \% = 106,477\%$$

$$PB\ 2012 = \frac{585.600\ kg}{540.380\ kg} \times 100\ \% = 108,368\%$$

$$PB\ 2013 = \frac{600.240\ kg}{575.400\ kg} \times 100\ \% = 104,317\%$$

2) Dampak : Penggunaan bahan baku dapat dikatakan efisien jika selisih antara persentase realisasi produktivitas dan persentase target produktivitas bahan baku bernilai positif (+), sebaliknya selisih yang bernilai negatif (-) dianggap belum efisien.

Tabel 1 Perhitungan Selisih Target dan Realisasi Produktivitas Pemakaian Bahan Baku PT. Sindu Amritha Periode 2010-2013

| Tahun | Realisasi (R) | Target (T) | Selisih (R-T) | Ket |
|-------|---------------|------------|---------------|---------|
| 2010 | 105,001 % | 100,972 % | 4,029 % | Efisien |
| 2011 | 107,274 % | 106,477 % | 0,797 % | Efisien |
| 2012 | 108,368 % | 108,368 % | 0% | Efisien |
| 2013 | 106,707 % | 104,317 % | 2,390 % | Efisien |

Sumber : data diolah

Berdasarkan perhitungan selisih produktivitas bahan baku, dapat dilihat bahwa pemakaian bahan baku pada tahun 2010-2013 dinilai telah efisien, karena persentase produktivitas penggunaan bahan baku aktual melebihi persentase produktivitas yang dianggarkan, sehingga selisihnya bernilai positif (+)

3) Akibat : Perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan produksi permen pada tiap tahunnya, namun perusahaan sudah mampu mengolah bahan baku yang dimiliki secara efisien. Hal ini ditunjukkan dengan selisih persentase target

dan realisasi produktivitas yang menunjukkan angka positif (+) selama periode 2010-2013. Disamping itu, dalam pelaksanaan penggunaan bahan baku PT. Sindu Amritha juga sudah sesuai dengan kebijakan perusahaan. Bahan baku yang digunakan sudah tepat kuantitas, tepat kualitas, dan tepat waktu. Dengan demikian, penggunaan bahan baku yang efisien dapat mendukung proses produksi perusahaan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

b. Efisiensi Penggunaan Bahan Baku

Berikut perhitungan produktivitas penggunaan tenaga kerja PT. Sindu Amritha periode 2010-2013 :

$$PTK\ 2010 = \frac{420.477\ kg}{260 \times 8 \times 244\ hari} \times 100\% = 82,849\%$$

$$PTK\ 2011 = \frac{536.800\ kg}{269 \times 8 \times 244\ hari} \times 100\% = 102,230\%$$

$$PTK\ 2012 = \frac{585.600\ kg}{298 \times 8 \times 244\ hari} \times 100\% = 100,671\%$$

$$PTK\ 2013 = \frac{488.000\ kg}{272 \times 8 \times 244\ hari} \times 100\% = 91,912\%$$

1) Kriteria : Penggunaan tenaga kerja dikatakan efisien apabila produktivitas tenaga kerja aktual melebihi produktivitas tenaga kerja yang dianggarkan. Semakin besar produktivitas tenaga kerja, maka semakin besar juga tingkat efisiensi tenaga kerja.

Berikut perhitungan terhadap target produktivitas pada tahun 2010-2013 :

$$PTK\ 2010 = \frac{540.960\ kg}{265 \times 8 \times 244\ hari} \times 100\% = 104,578\%$$

$$PTK\ 2011 = \frac{556.320\ kg}{270 \times 8 \times 244\ hari} \times 100\% = 105,556\%$$

$$PTK\ 2012 = \frac{585.600\ kg}{298 \times 8 \times 244\ hari} \times 100\% = 100,671\%$$

$$PTK\ 2013 = \frac{600,240\ kg}{300 \times 8 \times 244\ hari} \times 100\% = 102,5\%$$

2) Dampak : Penggunaan tenaga kerja dapat dikatakan efisien jika selisih antara persentase realisasi produktivitas dan persentase target produktivitas tenaga kerja bernilai positif (+), sebaliknya selisih yang bernilai negatif (-) dianggap belum efisien

Tabel 2 Perhitungan Selisih Target dan Realisasi Produktivitas Pemakaian Bahan Baku PT. Sindu Amritha Periode 2010-2013

| Tahun | Realisasi (R) | Target (T) | Selisih (R-T) | Ket |
|-------|---------------|------------|---------------|---------------|
| 2010 | 82,849% | 104,578% | -21,729% | Belum Efisien |
| 2011 | 102,230% | 105,556% | -3,326% | Belum Efisien |
| 2012 | 100,671% | 100,671% | 0% | Efisien |
| 2013 | 91,912% | 102,5% | -10,588% | Belum Efisien |

Sumber : data diolah

Menurunnya efisiensi pemakaian tenaga kerja disebabkan karena pemakaian *input* tenaga kerja kurang disesuaikan dengan *input* bahan baku yang dipergunakan sehingga *output* yang dihasilkan tidak sebanding dengan jumlah *input* tenaga kerja yang dipakai. Peningkatan efisiensi tenaga kerja disebabkan karena *input* tenaga kerja telah disesuaikan dengan *input* bahan baku yang dipergunakan, sehingga *output* yang dihasilkan sebanding dengan *input* tenaga kerja yang dipakai

3) Akibat : Kurang efisiennya pemakaian tenaga kerja langsung akan

berakibat kepada kenaikan beban perusahaan sehingga menurunkan laba perusahaan. Kenaikan beban tersebut juga berpengaruh terhadap harga jual produk perusahaan yang semakin tinggi.

c. Efisiensi Kapasitas Menganggur Mesin

Berikut adalah hasil pengukuran *idle capacity* pemakaian mesin produksi pada PT. Sindu Amritha periode 2010-2013 :

$$\begin{aligned} \text{Loading 2010} &= \frac{540.690 \text{ kg}}{572.450 \text{ kg}} \times 100\% \\ &= 94,499\% \end{aligned}$$

$$\text{Idle Capacity} = 100\% - 94,499\% = 5,501\%$$

$$\begin{aligned} \text{Loading 2011} &= \frac{556.320 \text{ kg}}{575.500 \text{ kg}} \times 100\% \\ &= 96,667\% \end{aligned}$$

$$\text{Idle Capacity} = 100\% - 96,667\% = 3,333\%$$

$$\begin{aligned} \text{Loading 2012} &= \frac{585.600 \text{ kg}}{587.300 \text{ kg}} \times 100\% \\ &= 99,711\% \end{aligned}$$

$$\text{Idle Capacity} = 100\% - 99,711\% = 0,289\%$$

$$\begin{aligned} \text{Loading 2013} &= \frac{600.240 \text{ kg}}{600.450 \text{ kg}} \times 100\% \\ &= 99,965\% \end{aligned}$$

$$\text{Idle Capacity} = 100\% - 99,965\% = 0,035\%$$

1) Kriteria : Kapasitas mesin yang ditetapkan PT. Sindu Amritha tahun 2010-2013, masing-masing 572.450kg, 575.500kg, 587.300kg, 600.450 kg per tahun. Penggunaan mesin produksi berdasarkan kapasitas tersebut harus dilakukan seoptimal mungkin, sehingga *idle capacity* pada bagian produksi tidak terjadi.

2) Dampak :Efisiensi penggunaan mesin produksi jika didasarkan pada perhitungan sebelumnya diketahui mengalami penurunan setiap tahunnya. Kemampuan mesin dalam beroperasi dapat dikatakan efisien jika persentase *idle capacity* semakin kecil (mendekati 0), karena hal tersebut berarti semakin sedikit

kapasitas mesin yang menganggur.

Tabel 3 Perhitungan Tingkat Kapasitas Menganggur Mesin Produksi PT. Sindu Amritha Periode 2010-2013

| No | Tahun | Tingkat Kapasitas Menganggur Mesin |
|----|-------|------------------------------------|
| 1. | 2010 | 5,501 % |
| 2. | 2011 | 3,333 % |
| 3. | 2012 | 0,289 % |
| 4. | 2013 | 0,035 % |

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 14, diketahui persentase *idle capacity* setiap tahunnya mengalami penurunan. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa tingkat kapasitas menganggur mesin pada PT. Sindu Amritha baik atau efisien.

3) Akibat : Penurunan persentase *idle capacity* setiap tahunnya membuat produksi PT. Sindu Amritha semakin optimal. Semakin rendah *idle capacity* berarti semakin rendah pula biaya yang terbuang sehingga kesempatan untuk memperoleh laba semakin besar.

4.3.2 Pengukuran Efektivitas Bagian Produksi

Efektivitas bagian produksi menggambarkan tingkat ketercapaian (*achievement rate*) tujuan dengan ukuran yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perusahaan. Berikut perhitungan tingkat efektivitas bagian produksi PT. Sindu Amritha periode 2010-2013 :

$$\text{AR 2010} = \frac{420.477 \text{ kg}}{540.960 \text{ kg}} \times 100\% = 77,728\%$$

$$\text{AR 2011} = \frac{536.800 \text{ kg}}{556.320 \text{ kg}} \times 100\% = 96,491\%$$

$$\text{AR 2012} = \frac{585.600 \text{ kg}}{585.600 \text{ kg}} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{AR 2013} = \frac{488.000 \text{ kg}}{600.240 \text{ kg}} \times 100\% = 81,301\%$$

1) Kriteria : Bagian produksi dinilai efektif, jika hasil yang dicapai memenuhi target

yang ditetapkan sebelumnya. Hasil perhitungan *Achievement Rate* (AR) digunakan sebagai tolok ukur efektivitas bagian produksi. Jika hasil perhitungan AR sama dengan atau lebih dari 100%, maka aktivitas produksi yang dilaksanakan oleh perusahaan telah efektif.

- 2) Dampak : Efektivitas bagian produksi jika didasarkan pada perhitungan sebelumnya mengalami perubahan setiap tahunnya. Bagian produksi dikatakan efektif apabila hasil perhitungan AR sama dengan 100% atau lebih dari 100%. Berikut perhitungan tingkat efektivitas bagian produksi PT. Sindu Amritha periode 2010-2013 :

Tabel 4 Perhitungan Tingkat Kapasitas Menganggur Mesin Produksi PT. Sindu Amritha Periode 2010-2013

| No | Tahun | Tingkat Efektivitas Bagian Produksi |
|----|-------|-------------------------------------|
| 1. | 2010 | 77,728 % |
| 2. | 2011 | 96,491 % |
| 3. | 2012 | 100 % |
| 4. | 2013 | 81,301 % |

Sumber : data diolah

Dari hasil perhitungan *Achievement Rate* (AR) dapat dilihat pada tahun 2010, 2011, dan 2013 persentase *Achievement Rate* (AR) menunjukkan bahwa bagian produksi PT. Sindu Amritha dinyatakan belum efektif, karena realisasi produksi pada tahun tersebut lebih rendah dari target produksinya.

- 3) Akibat : Bagian produksi PT. Sindu Amritha dapat dikatakan telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan jika persentase *Achievement Rate* (AR) sama dengan atau lebih dari 100%. Realisasi produksi pada tahun 2010, 2011, dan 2013 yang lebih rendah dari target produksinya, mengakibatkan kinerja bagian

produksi perusahaan pada tahun tersebut juga menurun. Namun pada tahun 2012, kinerja bagian produksi membaik sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai

4.3.3 Pengukuran Ekonomisasi Bagian Produksi

Penilaian terhadap ekonomisasi bagian produksi digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menekan biaya yang digunakan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Berikut perhitungan tingkat ekonomisasi bagian produksi PT. Sindu Amritha periode 2010-2013 :

$$PVE\ 2010 = \frac{2.953.806.800}{2.965.191.300} \times 100\ \% = 99,616\%$$

$$PVE\ 2011 = \frac{3.011.847.800}{3.026.995.514} \times 100\ \% = 99,499\%$$

$$PVE\ 2012 = \frac{3.075.592.200}{3.094.824.164} \times 100\ \% = 99,379\%$$

$$PVE\ 2013 = \frac{3.088.387.400}{3.115.149.200} \times 100\ \% = 99,141\%$$

- 1) Kriteria : Pengeluaran biaya *overhead* produksi harus dilakukan secara hati-hati. Pengeluaran biaya *overhead* produksi dinilai ekonomis apabila tidak melebihi target yang dianggarkan.
- 2) Dampak : Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan biaya *overhead* pabrik terbesar terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 99,616%. Penurunan tingkat ekonomisasi tersebut disebabkan karena kenaikan harga sejumlah kebutuhan operasional sehingga pengeluaran atas biaya *overhead* juga semakin bertambah.
- 3) Akibat : Persentase *Product Value Economic* (PVE) yang semakin tinggi berakibat pada semakin besarnya biaya yang harus dikeluarkan untuk kebutuhan *overhead*. Begitu juga sebaliknya, semakin kecil persentase *Product Value Economic* (PVE), semakin kecil juga biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dengan realisasi biaya *overhead* yang lebih kecil dari target biaya *overhead* yang

ditetapkan, perusahaan dapat mengurangi biaya produksi sehingga tidak mengurangi laba perusahaan.

4.4 Pelaporan

4.4.1 Temuan Audit

a. Analisis Perencanaan dan Pengendalian Produksi

1) Bahan baku

Perencanaan dan pengendalian bahan baku di PT. Sindu Amritha sudah dilakukan dengan baik. Bahan baku yang diperlukan untuk proses produksi selalu tersedia tepat waktu, tepat kuantitas, dan tepat kualitas.

2) Tenaga kerja

Perencanaan dan pengendalian terhadap tenaga kerja yang dilakukan oleh PT. Sindu Amritha sudah cukup baik. Proses rekrutmen dilakukan secara berkala, sesuai dengan kebutuhan tenaga kerja perusahaan.

3) Penetapan kapasitas mesin

Penetapan kapasitas mesin produksi PT. Sindu Amritha telah dilakukan dengan baik. Penetapan kapasitas disesuaikan dengan permintaan permen di area pemasaran.

4) Pengendalian peralatan dan fasilitas produksi

Pengendalian terhadap peralatan dan fasilitas produksi dinilai sudah baik, karena perusahaan melakukan perawatan mesin dengan baik.

5) Perencanaan dan pengendalian biaya *overhead*

Perencanaan biaya *overhead* dilakukan oleh pihak-pihak yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan produksi perusahaan di bawah tanggung jawab Kepala Bagian Produksi yang kemudian dilaporkan kepada Bagian *Plant* dan Bagian Keuangan. Penetapan besarnya biaya *overhead* dilakukan dengan terlebih dahulu menganalisis target dan realisasi biaya *overhead* pada tahun sebelumnya, sehingga besarnya biaya *overhead* dapat digunakan secara optimal untuk tahun yang dianggarkan.

b. Analisis Efisiensi Bagian Produksi

1) Tingkat Efisiensi Bahan Baku

Penggunaan bahan baku untuk kegiatan produksi selama tahun 2010-2013 dinilai sudah efisien.

2) Tingkat Efisiensi Tenaga Kerja

Penggunaan tenaga kerja pada tahun 2010-2013 dinilai belum efisien karena memiliki realisasi persentase PTK yang tidak stabil. PTK tahun 2012 dinilai sudah efisien,

sedangkan PTK tahun 2010, 2011, dan 2013 dinilai belum efisien.

3) Tingkat Efisiensi Kapasitas Mesin

Penggunaan kapasitas mesin produksi selama tahun 2012-2013 dinilai sudah efisien.

c. Analisis Efektivitas Bagian Produksi

Pencapaian target *Achievement Rate* (AR) realisasi terhadap target yang ditetapkan oleh bagian produksi pada tahun 2010, 2011, dan 2013 masih belum efektif, sedangkan tahun 2012 bagian produksi dinilai sudah efektif.

d. Analisis Ekonomisasi Bagian Produksi

Tingkat ekonomisasi yang diukur dengan menggunakan *Product Value Economic* (PVE) pada bagian produksi PT. Sindu Amritha selama tahun 2010-2013 dinilai cukup ekonomis.

4.4.2 Rekomendasi

a. PT. Sindu Amritha lebih memperhatikan keadaan mesin. Perawatan dan perbaikan mesin produksi harus lebih ditingkatkan, mengingat usia mesin yang sudah tua.

b. Produktivitas pemakaian tenaga kerja sebaiknya disesuaikan dengan jumlah kebutuhan dan setiap perekrutan tenaga kerja diharapkan dipilih tenaga kerja yang berkualitas, cekatan, kreatif, serta mampu bekerja optimal dibidangnya, sehingga dapat menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan.

c. Perencanaan dan pengendalian terhadap biaya *overhead* sebaiknya dilakukan dengan matang.

4.5 Tindak Lanjut

a. PT. Sindu Amritha mencari bahkan merekrut ahli teknisi mesin untuk mengecek dan memperbaiki apabila mesin produksi mengalami kerusakan, sehingga tidak menghambat kinerja produksi.

b. Berkaitan dengan produktivitas tenaga kerja, PT. Sindu Amritha telah memperketat proses seleksi penerimaan tenaga kerja dengan mempertimbangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga dapat memaksimalkan *output* yang dihasilkan. Di samping itu, PT. Sindu Amritha *mereview* kembali jumlah tenaga kerja dan melakukan pemberhentian terhadap tenaga kerja yang dirasa hanya merugikan perusahaan.

c. Berkaitan dengan biaya *overhead*, perusahaan melakukan perhitungan dan perencanaan yang matang untuk menghindari pemborosan biaya di periode yang akan datang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Analisis audit operasional pada PT. Sindu Amritha bertujuan untuk menilai kinerja bagian produksi ditinjau dari prinsip efisiensi, efektivitas, dan ekonomisasinya. Audit operasional pada bagian produksi dilakukan oleh internal audit yang bertindak sebagai auditor internal. Sedangkan, Auditor independen, PT. Sindu Amritha tidak menggunakan jasa tersebut, sehingga bagian produksi hanya diaudit oleh auditor internal saja.

Penggunaan bahan baku oleh bagian produksi PT. Sindu Amritha selama periode 2010-2013 dinilai sudah efisien, karena realisasi produktivitas selama tahun 2010-2013 selalu lebih besar dari target produktivitasnya. Efisiensi penggunaan tenaga kerja belum dikatakan berhasil karena persentase setiap tahunnya hampir selalu menurun. Efisiensi terhadap penggunaan kapasitas mesin berhasil dilakukan. Hal ini dibuktikan dengan kecilnya tingkat *idle capacity* perusahaan selama tahun 2010-2013.

Efektivitas selama tahun 2010-2013 mengalami peningkatan, hanya saja pada tahun 2013 persentasenya mengalami penurunan. Persentase *Achievement Rate* (AR) pada tahun 2012 mencapai 100%, sedangkan tahun 2010 persentasenya 77,728%, tahun 2011 99,491%, dan tahun 2013 sebesar 81,301%. Ekonomisasi yang dimulai dari *Product Value Economic* (PVE) selama tahun 2010-2013 dinilai cukup baik di setiap tahunnya. Hal tersebut dibuktikan dengan realisasi biaya *overhead* perusahaan yang lebih kecil daripada biaya *overhead* yang dianggarkan. Meningkatnya kebutuhan operasional serta biaya yang digunakan untuk mendapatkan kebutuhan tersebut, menyebabkan biaya *overhead* selalu meningkat di setiap tahunnya. Hal itulah yang menyebabkan persentase PVE PT. Sindu Amritha cukup tinggi di setiap tahunnya.

5.2 Saran

Berkenaan dengan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, peneliti memberi saran kepada pihak manajemen :

1. Analisis yang mendalam mengenai realisasi dan target biaya *overhead* tahun sebelumnya harus diterapkan agar dapat membantu manajemen dalam membuat proyeksi biaya *overhead* untuk tahun yang akan datang.
2. Menindaklanjuti analisis audit operasional yang telah dilaksanakan, sebaiknya pihak manajemen PT. Sindu Amritha memperhatikan rekomendasi yang telah diberikan oleh auditor, agar kinerja perusahaan dapat ditingkatkan lagi. Disamping itu, PT. Sindu Amritha sebaiknya melakukan audit operasional secara rutin setiap tahunnya,

agar prinsip efisiensi, efektivitas, dan ekonomisasi perusahaan dapat diterapkan lebih baik lagi

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. A. R. J. Elder dan M. S. Beasley. 2008. *Auditing and Assurance Services on Integrated Approach*. 9th Edition, New Jersey: Person Education, Inc.
- Bastian, I. 2007. *Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik*. Jakarta: Erlangga.
- Bayangkara, IBK. 2011. *Audit Manajemen Prosedur dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kayo, Dr.H. Amrizal Sutan. 2013. *Audit Forensik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mardiasmo, 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- Mulyadi. 2002. *Auditing Edisi 6*. Jakarta : Salemba Empat.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rahayu, Siti Kurnia dan Ely Suhayati, 2013. *Auditing*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tunggal, Amien Widjaja. 2003. *Management Audit Suatu Pengantar*. Edisi Revisi. Jakarta: Harvarindo.